

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah banyak melakukan berbagai upaya dan kebijaksanaan seperti mengadakan perbaikan kurikulum, perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang penyusunan kurikulumnya dilakukan oleh pemerintah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yaitu kurikulum yang operasionalnya disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru diberbagai daerah yang bertujuan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan mengajar guru. Namun, indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal yang memprihatinkan dapat dilihat adalah hasil belajar siswa yang belum mencapai harapan.

Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seringkali menimbulkan persoalan yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya siswa yang mampu menyajikan tingkat hapalan yang baik tentang materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya siswa tidak memahami konsep yang diajarkan.

Dari observasi yang dilakukan di lapangan dengan mendengar pendapat guru bidang studi pada tanggal 03 Oktober 2012, didapatkan bahwa hasil belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Elektro untuk kompetensi Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika (MAULDE) SMK Swasta Melati Perbaungan menunjukkan belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata siswa pada standar kompetensi Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika (MAULDE) adalah 60,21 (guru mata diklat ). Dengan persentase kelulusan hanya mencapai 40,8%. Melihat rata-rata nilai belum tercapai karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) batas kelulusan mata diklat produktif adalah  $\geq 70$  (Depdiknas 2007). Untuk mengatasi hal tersebut, maka diadakan ujian ulangan. Ujian ulangan ini diberikan untuk memperbaiki nilai siswa yang tidak mencapai nilai 7,00. Hasil belajar siswa di SMK Swasta Melati Perbaungan ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 :Hasil Belajar Siswa Di SMK Swasta Melati Perbaungan

Kelas	Persentase nilai 91-100	Persentase nilai 81-90	Persentase nilai 71-80	Persentase nilai 61-70	Persentase nilai 51-60	Rata – rata nilai
TITL I	0	20 %	20 %	28 %	32 %	60,21

(Sumber : Ulangan Harian Siswa SMK Swasta Melati Perbaungan T.A 2011/2012)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada kompetensi MAULDE ini, antara lain bersumber dari siswa dan guru sendiri. Dari faktor siswa terlihat kurangnya antusias untuk belajar. Kurangnya antusias siswa dalam proses belajar mengajar seperti ada siswa yang ke sekolah tanpa persiapan misalnya tidak membawa alat-alat tulis, tidak membawa modul sebagai

pegangan siswa, dan banyak siswa yang tidak mempelajari modul atau jobsheet di rumah.

Kompetensi mengajar guru sudah saatnya menguasai model pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru yang mengajar mata diklat MAULDE di SMK Swasta Melati Perbaungan, metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar antara lain metode ceramah untuk menjelaskan materi ajar dan pada akhir pertemuan guru memberikan tugas dalam bentuk soal latihan.

Pembelajaran seperti dinyatakan di atas sifatnya terpusat pada guru. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru memecahkan permasalahan-permasalahan pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain sehingga diharapkan siswa lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain dalam belajar.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki keunggulan yaitu optimalisasi partisipasi siswa baik dalam bertanya maupun menjawab. Karena model pembelajaran ini memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain dalam bertanya dan memberikan jawaban (Lie, 2004).

Penelitian Rahmad Hidayat (2010) yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa Pada Kompetensi MDDE Kelas X TITL SMK Negeri 2 Medan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh hasil belajar 35 siswa mencapai ketuntasan pada pertemuan I tuntas belajar 51,4%, pertemuan II tuntas belajar 65,7%, pertemuan III tuntas belajar 77,1%, pertemuan IV tuntas belajar 94,2%.

Dengan demikian, pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai suatu model pembelajaran dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mengubah keadaan dan tanggapan siswa, sehingga terjadi situasi belajar yang lebih baik, yang akhirnya dapat memacu siswa untuk lebih aktif membuat suatu garis hubung antara semua pengetahuan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan penerapan model belajar Kooperatif *Think Pair Share* dapat membantu siswa dalam mendalami materi pelajaran dan pada alat ukurnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: Apakah rendahnya aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar memberikan pengaruh terhadap penguasaan alat ukur listrik dan elektronika ? Apakah kegiatan pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa ? Apakah kegiatan pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan penguasaan alat ukur listrik dan elektronika ? Apakah

kebiasaan siswa yang cenderung menerima informasi dari guru memberikan pengaruh terhadap penguasaan alat ukur listrik dan elektronika ? Apakah model pembelajaran yang berbeda akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap penguasaan alat ukur listrik dan elektronika ? Apakah model pembelajaran Kooperati tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan penguasaan alat ukur listrik dan elektronika ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat begitu luasnya model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan standart kompetensi Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika (MAULDE) yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar, serta agar penelitian ini terlaksana secara terarah dan efektif, maka perlu dibuat pembatasan masalah, sebagai berikut :

1. Pokok bahasan yang akan dieksperimenkan mengenai alat ukur voltmeter, ohmmeter dan amperemeter.
2. Hasil belajar yang akan di lihat meliputi bidang kognitif dan psikomotorik.
3. Untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran, maka digunakan uji Z yaitu membandingkan hasil belajar dengan KKM.

### **D. Rumusan Masalah.**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan setelah dibatasi masalah-masalah yang diidentifikasi maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap penguasaan alat ukur listrik dan elektronika ?
2. Apakah model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan penguasaan alat ukur listrik dan elektronika pada siswa kelas X Teknik Elektro SMK Swasta Melati Perbaungan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share* berpengaruh terhadap hasil belajar Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika ?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan memberi manfaat antara lain:

##### 1. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Mengungkap secara empirik adanya pengaruh model pembelajaran pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar.
- b. Memberikan informasi secara tidak langsung kepada guru-guru SMK agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Memberikan informasi secara langsung kepada guru-guru SMK Swasta Melati Perbaungan, khususnya yang mengajar bidang studi Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika (MAULDE) agar menggunakan model

pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam usaha penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih lengkap model-model pembelajaran yang lain untuk mengungkap dan membuktikan secara empirik model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* masih lebih unggul.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti pemula yang melakukan penelitian yang sejenis.